

## KONDISI SOSIAL EKONOMI ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR

Submit, 13-10-2021    Accepted, 23-12-2021    Publish, 23-12-2021

**Roza Susanti**

STKIP Yayasan Abdi Pendidikan

[Rozampd@gmail.com](mailto:Rozampd@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar mahasiswa. Metode dan jenis penelitian menggunakan korelasi dan kuantitatif. Populasi sekaligus menjadi sampel penelitian yang berjumlah 28 mahasiswa. Instrumen penelitian menggunakan angket dan prestasi belajar mahasiswa yang mengambil mata kuliah Propesi Pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata kondisi sosial ekonomi orang tua yaitu 70 dengan kualifikasi *baik* dan rata-rata prestasi belajar yaitu 70 dengan kualifikasi *baik*. Selanjutnya dilakukan pengujian dengan menggunakan rumus *product moment* diperoleh  $r_{hitung}$  0,900 dan  $t_{hitung}$  10,505 dengan derajat kebebasan  $n-2$  ( $28-2=26$ ), dan taraf signifikan 0,05. Hipotesis diterima jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Dengan demikian  $H_1$  diterima karena hasil pengujian membuktikan bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu  $1,703 > 10,505$ . Simpulan, terdapat hubungan yang signifikan antara kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar Propesi Pendidikan mahasiswa.

Kata Kunci: Kondisi Ekonomi Orang Tua, Prestasi Belajar.

### ABSTRACT

*This study aims to describe the relationship between the socio-economic conditions of parents on student achievement. Methods and types of research using correlation and quantitative. The population as well as the research sample amounted to 28 students. The research instrument used a questionnaire and the learning achievement of students who took the Educational Profession course. The results showed that the average socioeconomic condition of the parents was 70 with good qualifications and the average learning achievement was 70 with good qualifications. Furthermore, testing using the product moment formula obtained  $r_{count}$  0.900 and  $t_{count}$  10.505 with degrees of freedom  $n-2$  ( $28-2=26$ ), and a significant level of 0.05. The hypothesis is accepted if  $t_{count} > t_{table}$ . Thus  $H_1$  is accepted because the test results prove that  $t_{count}$  is greater than  $t_{table}$ , namely  $1,703 > 10,505$ . The conclusion is that there is a significant relationship between the socio-economic conditions of parents on the learning achievement of students' Educational Professions.*

Keywords: Parents' Economic Condition, Learning Achievement.

## **PENDAHULUAN**

Ilmu pengetahuan dan teknologi terus berkembang. Tuntutan masyarakat semakin kompleks dan persainganpun semakin ketat, apalagi dalam menghadapi era globalisasi dan perdagangan bebas, untuk itu perlu disiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu upaya meningkatkan sumber daya manusia melalui jalur pendidikan. Perguruan tinggi merupakan salah satu tempat memperoleh pendidikan dan mendapatkan ilmu pengetahuan. Pendidikan mengandung arti mendidik, membimbing, mengajar dan melatih. Pada dasarnya pendidikan merupakan tempat untuk belajar dan menuntut ilmu.

Tujuan mahasiswa belajar untuk mencapai prestasi yang maksimal yang sesuai kemampuannya. Penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan melalui dua jalur yaitu jalur formal dan non formal. Jalur formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di instansi resmi melalui kegiatan belajar-mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan. Jalur non formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di lingkungan sosial. Pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur non formal yang diselenggarakan dalam keluarga dan yang memberi keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral dan keterampilan. Dengan demikian keluarga mempunyai peranan penting dalam pendidikan, sehingga latar belakang keluarga harus diperhatikan agar keberhasilan pendidikan dicapai secara maksimal.

Keberhasilan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga (orang tua), anggota masyarakat dan pemerintah. Pemerintah dan masyarakat menyediakan tempat untuk belajar. Perguruan tinggi menampung mahasiswa dari berbagai macam latar belakang atau kondisi sosial ekonomi yang berbeda. Kondisi sosial ekonomi merupakan kedudukan seseorang dalam masyarakat yang berkaitan dengan tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, kepemilikan kekayaan atau fasilitas serta jenis tempat tinggal. Kondisi sosial ekonomi sangat diperlukan untuk menunjang hasil belajar mahasiswa. Mahasiswa yang berlatar belakang ekonomi rendah, kurang mendapat perhatian yang cukup dari orang tua mereka, karena orang tua lebih memusatkan perhatiannya pada bagaimana untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sebaliknya mahasiswa yang kondisi sosial ekonominya tinggi akan mendapatkan perhatian lebih dari orang tuanya sebab fasilitas belajarnya terpenuhi.

Prestasi belajar merupakan kemampuan yang dimiliki mahasiswa setelah mendapatkan pengalaman pembelajaran. Sejumlah pengalaman yang diperoleh mahasiswa mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Prestasi belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran karena akan memberikan informasi kepada dosen tentang kemajuan mahasiswanya dalam mencapai tujuan belajar melalui proses pembelajaran. Penguasaan prestasi belajar mahasiswa dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan ataupun keterampilan. Keberhasilan belajar mahasiswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berasal dari dosen, mahasiswa, fasilitas, gaya belajar dan kondisi sosial. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri mahasiswa yang meliputi kesehatan, perhatian, bakat, minat, motivasi, gaya belajar dan lain-lain. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri mahasiswa meliputi lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, latar belakang pendidikan orang tua, fasilitas belajar, dan faktor kondisi ekonomi orang tua.

Kondisi ekonomi merupakan kedudukan atau posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan tingkat pendidikan, tingkat pendapatan pemilikan kekayaan atau fasilitas serta jenis tempat tinggal. Keadaan sosial ekonomi keluarga dapat juga berperan terhadap perkembangan seseorang. Misalnya, mahasiswa yang orang tuanya berpenghasilan cukup (sosial ekonominya cukup), maka mahasiswa tersebut lebih banyak mendapat kesempatan untuk mengembangkan bermacam-macam kecakapan. Begitu pula sebaliknya. Hubungan sosial mahasiswa yang keluarganya mampu, mempunyai corak hubungan yang berbeda. Orang tua mereka dapat mencurahkan perhatian yang lebih mendalam, sebab tidak disulitkan oleh kebutuhan-kebutuhan primer, seperti mencari nafkah sehari-hari. Namun demikian, status sosial ekonomi sangat berhubungan dengan prestasi belajar mahasiswa. Menurut Puspitasari (2017) kondisi sosial ekonomi orang tua sangat penting dalam menentukan prestasi belajar anak. Kondisi sosial ekonomi orang tua yang berkecukupan akan mampu memenuhi semua kebutuhan belajar anak. Sehingga dalam belajar, anak akan merasa nyaman dan konsentrasi karena semua sarana dan prasarana terpenuhi.

Prestasi belajar merupakan *output* dari proses belajar. Jadi, prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai mahasiswa setelah mengalami proses pembelajaran dalam waktu tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan adanya kelengkapan fasilitas belajar yang memadai, prestasi belajar mahasiswa akan meningkat, sehingga mahasiswa akan lebih giat belajar dengan mengoptimalkankegunaan fasilitas tersebut secara bertanggung jawab. Fasilitas yang dibutuhkan mahasiswa berhubungan dengan kondisi ekonomi orang tuanya.

Penelitian ini relevan dengan penelitian Pambayun (2020) yang menunjukkan bahwa status sosial ekonomi orang tua siswa tidak berpengaruh dan tidak berhubungan dengan hasil belajar. Setyorini (2018) menyatakan bahwa kondisi sosial ekonomi, memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa dari Institut Sains dan teknologi Al Kamal Jakarta. Astrini (2021) menyatakan bahwa ada korelasi yang positif dan sangat signifikan antara gaya belajar siswa, kondisi ekonomi keluarga dan kedisiplinan siswa dengan prestasi belajar fisika siswa kelas XI SMA Se-Kecamatan Ngampilan. Selanjutnya Nita (2019) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kreativitas belajar dengan hasil belajar bahasa Indonesia.

Penelitian terdahulu banyak membahas tentang hubungan status sosial, pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar, gaya belajar, kedisiplinan dan kreativitas terhadap hasil belajar. Namun, penelitian ini peneliti menekankan pada hubungan kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar mahasiswa STKIP Yayasan Abdi pendidikan Payakumbuh.

Dari uraian latarbelakang diatas, peneliti merasa perlu meneliti keterkaitan antara social ekonomi orang tua dan hasil belajar mahasiswa, adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kondisi social ekonomi orangtua dengan prestasi belajar mahasiswa STKIP Yayasan Abdi pendidikan Payakumbuh.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini menggunakan korelasi dengan jenis kuantitatif. Populasi penelitian berjumlah 32 orang. Penelitian ini merupakan penelitian populasi karena populasi kurang dari 100. Populasi sekaligus menjadi sampel

penelitian berjumlah 28 mahasiswa. Cara penarikan sampel menggunakan teori *Non Probability Sampling* dengan teknik *Sampling Jenuh* yaitu penarikan sampel dengan jumlah kecil. Instrument penelitian menggunakan angket dan nilai mahasiswa yang mengambil mata kuliah propesi pendidikan. Objek penelitian adalah mahasiswa yang mengambil mata kuliah propesi pendidikan STKIP Yayasan Abdi Pendidikan Payakumbuh.

Angket yang digunakan berdasarkan Skala *Likert* yang berisi sejumlah pernyataan yang menyatakan objek yang hendak diungkap. Penskoran atas angket Skala *Likert* yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada lima alternatif jawaban yaitu: Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), Jarang (JR), Sangat Tidak Pernah (TP). Masing-masing diberi bobot 1 sampai 5 untuk jawaban positif dan 5 sampai dengan 1 untuk jawaban negatif. Instrument dalam penelitian ini sebelum diberikan kepada responden terlebih dahulu diujicobakan, dengan tujuan untuk memperbaiki dan menyempurnakan angket yang akan digunakan untuk pengambilan data dan untuk prestasi belajar diambil data dari nilai yang diperoleh mahasiswa yang mengambil mata kuliah propesi pendidikan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Proses penelitian yang dilakukan dengan melakukan pertemuan terhadap responden, dan menjelaskan tujuan, tata cara pengisian angket. Setelah itu peneliti memberikan angket kepada masing-masing mahasiswa untuk diisi. Mahasiswa mengisi angket selama 30 menit. Setelah angket diisi peneliti meminta mahasiswa untuk mengumpulkan angket yang sudah diisi. Data hasil belajar diperoleh dari nilai prestasi belajar mahasiswa yang mengambil matakuliah propesi pendidikan. Berikut penjelasan dari kondisi ekonomi orang tua dan prestasi belajar mahasiswa yang mengambil mata kuliah propesi kependidikan STKIP Yayasan Abdi Pendidikan Payakumbuh.

### Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua

Kondisi sosial ekonomi orang tua kedudukan atau posisi dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, jenis rumah tinggal dan jabatan dalam organisasi. Dari hasil penyekoran angket kondisi sosial ekonomi orang tua, berikut ini akan dianalisis dua hal, (1) klafikasi nilai kondisi sosial ekonomi orang tua dan (2) rata-rata nilai kondisi sosial ekonomi orang tua.

### Klafikasi Nilai Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua

Skor yang akan diubah menjadi nilai adalah skor mentah kondisi sosial ekonomi orang tua yang diperoleh dari angket yang telah dibagikan dan diisi mahasiswa. Adapun nilai kondisi sosial ekonomi orang tua yang diperoleh tertera pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Klafikasi Nilai Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua

No	Kode Sampel	Jumlah Skor	Nilai	Kualifikasi
1	001	104	69	Hampir Cukup
2	002	100	67	Hampir cukup
3	003	113	75	Sangat baik

4	004	94	63	Lebih dari cukup
5	005	98	65	Hampir baik
6	006	103	69	Hampir baik
7	007	98	65	Hampir baik
8	008	107	71	Baik
9	009	106	71	Baik
10	010	108	72	Baik
11	011	119	79	Sangat baik
12	012	117	78	Sangat baik
13	013	128	80	Sangat baik
14	014	111	74	Baik
15	015	98	65	Hampir baik
16	016	110	73	Baik
17	017	85	59	Cukup
18	018	104	69	Hampir baik
19	019	93	62	Lebih dari cukup
20	020	101	67	Hampir baik
21	021	94	63	Lebih dari cukup
22	022	94	63	Lebih dari cukup
23	023	118	79	Sangat baik
24	024	107	71	Baik
25	025	99	66	Hampir baik
26	026	97	65	Hampir baik
27	027	109	73	Baik
28	028	118	79	Sangat baik
<b>Jumlah</b>			<b>1952</b>	<b>Baik</b>
<b>Rata-rata</b>			<b>70</b>	

Berdasarkan tabel 1 di atas, terlihat bahwa perolehan nilai tertinggi adalah 80 dan nilai terendah adalah 63. Secara rinci berikut ini akan diuraikan satu persatu perolehan nilai kondisi sosial ekonomi orang tua. Nilai 80 diperoleh 1 orang, nilai 79 diperoleh 3 orang, nilai 78 diperoleh 1 orang, nilai 75 diperoleh 1 orang, nilai 74 diperoleh 1 orang, nilai 73 diperoleh 2 orang, nilai 72 diperoleh 1 orang, nilai 71 diperoleh 3 orang, nilai 69 diperoleh 3 orang, nilai 66 diperoleh 1 orang, nilai 65 diperoleh 4 orang, nilai 63 diperoleh 3 orang, nilai 62 diperoleh 1 orang, nilai 59 diperoleh 1.

Setelah skor dan nilai kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua didapat selanjutnya skor dan nilai tersebut diklasifikasikan dengan perhitungan persentase skala 10. Untuk lebih jelasnya terlihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 2. Klasifikasi Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Keluarga**

No	Rentang Nilai	Nilai Ubahan Skala 10	Nilai Mutu	Angka Mutu	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase
1	85-100	10	A	4	Sangat Istimewa	-	-
2	81-84	9	A-	3,7	Istimewa	-	-
3	75-80	8	B+	3,3	Sangat Baik	6	21,43%
4	70-74	7	B	3	Baik	7	25%
5	65-69	6	B-	2,7	Hampir Baik	<b>8</b>	<b>28,57%</b>
6	60-64	5	C+	2,3	Lebih Dari	<b>4</b>	<b>14,29%</b>
7	55-59	4	C	2	Cukup	<b>1</b>	<b>3,57</b>
8	50-54	3	C-	1,7	Hampir Cukup	2	7,14

9	45-49	2	D	1	Kurang	-	-
10	0-44	1	E	0	Gagal	-	-
<b>Jumlah</b>						<b>28</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat disimpulkan bahwa kualifikasi sangat baik diperoleh 6 orang dengan presentase 21,43%, kualifikasi baik diperoleh 7 orang dengan presentase 25%, kualifikasi hampir baik diperoleh 8 orang dengan presentase 28,57%, kualifikasi lebih dari cukup 4 orang dengan persentase 14,29%, kualifikasi cukup 1 orang dengan presentase 3,57%, kualifikasi hamper cukup 2 orang dengan kualifikasi 7,14%.

### Rata-rata Nilai Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua

Setelah didapatkan nilai kondisi sosial ekonomi orang tua selanjutnya adalah mencari rata-rata nilai kondisi sosial ekonomi orang tua. Berikut ini dapat dilihat rata-rata nilai kondisi sosial ekonomi orang tua:

**Tabel 3. Distribusi Nilai Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua**

<b>X</b>	<b>F</b>	<b>FX</b>
80	1	80
79	3	237
78	1	78
75	1	75
74	1	74
72	1	72
73	2	146
71	3	213
69	3	207
67	2	134
66	1	66
65	4	260
63	3	189
62	1	62
59	1	59
$\Sigma N = 28$		$\Sigma FX = 1952$

Berdasarkan hasil dari rumus di atas, terlihat bahwa nilai rata-rata nilai Kondisi Sosial Ekonomi orang tua adalah 70 dengan kualifikasi baik.

### Prestasi Belajar

Prestasi belajar diperoleh dari nilai mahasiswa yang mengambil mata kuliah propesi pendidikan meliputi, (a) klasifikasi nilai prestasi belajar, (2) rata-rata nilai prestasi belajar. Berikut ini nilai prestasi belajar mahasiswa yang mengambil mata kuliah propesi pendidikan .

**Tabel 4. Nilai prestasi Belajar**

<b>No</b>	<b>Kode Sampel</b>	<b>Nilai</b>	<b>Kualifikasi</b>
1	001	70	Baik
2	002	70	Baik
3	003	74	Baik
4	004	66	Hampir baik

5	005	64	Hampir baik
6	006	70	Baik
7	007	66	Hampir baik
8	008	70	Baik
9	009	71	Baik
10	010	70	Baik
11	011	75	Sangat Baik
12	012	78	Sangat baik
13	013	78	Sangat baik
14	014	70	Baik
15	015	65	Hampir baik
16	016	70	Baik
17	017	60	Lebih dari cukup
18	018	70	Baik
19	019	64	Hampir baik
20	020	70	Baik
21	021	70	Baik
22	022	65	Hampir baik
23	023	77	Sangat baik
24	024	70	Baik
25	025	68	Hamper baik
26	026	60	Lebih dari cukup
27	027	70	Baik
28	028	78	Sangat baik
<b>Jumlah</b>		<b>1949</b>	<b>Lebih dari cukup</b>
		<b>70</b>	

Berdasarkan tabel 4 terlihat perolehan prestasi belajar. Perolehan nilai tertinggi adalah 78 sedangkan perolehan nilai terendah adalah 60. Diuraikan secara lengkap sebagai berikut : nilai 78 diperoleh 3 orang, nilai 77 diperoleh 1 orang, nilai 75 diperoleh 1 orang, nilai 74 diperoleh 1 orang, nilai 71 diperoleh 1 orang, nilai 70 diperoleh 12 orang, nilai 68 diperoleh 1 orang, nilai 66 diperoleh 2 orang, nilai 65 diperoleh 2 orang, nilai 64 diperoleh 2 orang, nilai 60 diperoleh 2 orang. Untuk lebih jelasnya nilai persentase hasil belajar sebagai berikut:

Tabel 5 . Klasifikasi Prestasi Belajar

No	Rentang Nilai	Nilai Ubahan Skala 10	Nilai Mutu	Angka Mutu	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase
1	85-100	10	A	4	Sangat Istimewa	-	-
2	81-84	9	A-	3,7	Istimewa	-	-
3	75-80	8	B+	3,3	Sangat Baik	5	17,86
4	70-74	7	B	3	Baik	14	50
5	65-69	6	B-	2,7	Hampir Baik	7	25
6	60-64	5	C+	2,3	Lebih Dari Cukup	2	7,14
7	55-59	4	C	2	Cukup	-	-
8	50-54	3	C-	1,7	Hampir Cukup	-	-
9	45-49	2	D	1	Kurang	-	-
10	0-44	1	E	0	Gagal	-	-
<b>Jumlah</b>						<b>28</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa kualifikasi sangat baik diperoleh 5 orang dengan presentase 17,86%, kualifikasi baik diperoleh 14 orang dengan presentase 50%, kualifikasi hamper baik diperoleh 7 orang dengan presentase 25%. Kualifikasi lebih dari cukup 2 orang dengan presentase 7,14 %.

### Rata-Rata prestasi Belajar

Selanjutnya nilai prestasi belajar dimasukkan ke dalam tabel distribusi sebagai berikut:

**Tabel 6. Distribusi prestasi Belajar**

<b>X</b>	<b>F</b>	<b>FX</b>
78	3	234
77	1	77
75	1	75
74	1	74
71	1	71
70	12	840
68	1	68
66	2	132
65	2	130
64	2	128
60	2	120
$\Sigma N = 28$		$\Sigma FX = 1949$

Berdasarkan hasil rata-rata table 6, prestasi belajar mahasiswa adalah 70 dengan kualifikasi *baik*.

### Hubungan Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua dengan Hasil Belajar Siswa

Untuk mencari tingkat hubungan kondisi sosial ekonomi orang tua dengan prestasi belajar mahasiswa digungan rumus *product moment*. Data nilai kondisi sosial ekonomi orang tua sebagai variabel X dan prestasi belajar sebagai variabel Y. Data masing-masing variabel dimasukkan ke dalam tabel berikut:

**Tabel 7. Korelasi Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua dengan Prestasi Belajar**

<b>No</b>	<b>Kode Sampel</b>	<b>X</b>	<b>Y</b>	<b>X<sup>2</sup></b>	<b>Y<sup>2</sup></b>	<b>XY</b>
1	001	69	70	4761	4900	4830
2	002	67	70	4489	4900	4690
3	003	75	74	5625	5476	5550
4	004	63	66	3969	4356	4158
5	005	65	64	4225	4096	4160
6	006	69	70	4761	4900	4830
7	007	65	66	4225	4356	4290
8	008	71	70	5041	4900	4970
9	009	71	71	5041	5041	5041
10	010	72	70	5184	4900	5040
11	011	79	75	6241	5625	5925
12	012	78	78	6084	6084	6084
13	013	80	78	<b>6400</b>	<b>6084</b>	<b>6240</b>
14	014	74	70	<b>5476</b>	<b>4900</b>	<b>5180</b>
15	015	65	65	<b>4225</b>	<b>4225</b>	<b>4225</b>
16	016	73	70	<b>5329</b>	<b>4900</b>	<b>5110</b>
17	017	59	60	<b>3481</b>	<b>3600</b>	<b>3540</b>



18	018	69	70	<b>4761</b>	<b>4900</b>	<b>4830</b>
19	019	62	64	<b>3844</b>	<b>4096</b>	<b>3968</b>
20	020	67	70	<b>4489</b>	<b>4900</b>	<b>4690</b>
21	021	63	70	<b>3969</b>	<b>4900</b>	<b>4410</b>
22	022	63	65	<b>3969</b>	<b>4225</b>	<b>409</b>
23	023	79	77	<b>6241</b>	<b>5929</b>	<b>6083</b>
24	024	71	70	<b>5041</b>	<b>4900</b>	<b>4970</b>
25	025	66	68	<b>4356</b>	<b>4624</b>	<b>4488</b>
26	026	65	60	<b>4225</b>	<b>3600</b>	<b>3900</b>
27	027	73	70	<b>5329</b>	<b>4900</b>	<b>5110</b>
28	028	79	78	<b>6241</b>	<b>6084</b>	<b>6162</b>
Jumlah		1952	1949	<b>137022</b>	<b>136301</b>	<b>136569</b>

Setelah diperoleh  $t = 10.505$  dilanjutkan dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikan 0,05 dengan derajat kebebasan  $n - 2$  ( $28 - 2$ ). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel berikut ini:

**Tabel 8. Uji Hipotesis Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua**

<b>R</b>	<b>T<sub>hitung</sub></b>	<b>N-2</b>	<b>T<sub>tabel</sub></b> <b>P 0,05</b>
0,900	10.505	26	2,056

Pengujian hipotesis berdasarkan  $r_{hitung}$  0,900 diperoleh  $t_{hitung}$  10, 505 dengan derajat kebebasan  $N-2$  ( $28-2 = 26$ ), dan taraf signifikan 0,05. Hipotesis diterima jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Dengan demikian  $H_1$  diterima karena hasil pengujian membuktikan bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu  $10, 505 > 2,056$ . Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar.

### **Pembahasan**

Kondisi sosial ekonomi kaitannya dengan status sosial ekonomi itu sendiri dengan kebiasaan hidup sehari-hari individu atau kelompok. Keadaan sosial ekonomi keluarga dapat juga berperan terhadap perkembangan mahasiswa. Menurut Sianaga dkk (2019) menyatakan bahwa adanya hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika, tidak adanya hubungan yang positif dan signifikan antara sosial ekonomi terhadap hasil belajar matematika, adanya hubungan antara motivasi belajar dan sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar matematika.

Bramantha dan dodik (2020) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara Kondisi Ekonomi Orang Tua terhadap motivasi belajar siswa SD Negeri 3 Mangaran Kecamatan Mangaran Kabupaten Situbondo. Chotimah dkk (2017) menyatakan bahwa status sosial ekonomi orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar. Oryza dan Agung (2021) menyatakan bahwa Status sosial ekonomi orang tua tidak mempengaruhi minat siswa namun sangat berpengaruh meningkatkan motivasi belajar siswa.

Saprudin dkk (2017) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara kondisi sosial ekonomi dengan prestasi belajar IPS; terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara efikasi diri dengan prestasi belajar IPS; terdapat hubungan yang signifikan dan positif kondisi sosial ekonomi dan

efikasi diri secara bersama-sama dengan prestasi belajar IPS. Selanjutnya Kurniati (2020) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar mahasiswa FKIP Ekonomi Universitas Syiah Kuala.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, terlihat bahwa hasil rata-rata nilai kondisi sosial ekonomi orang tua adalah 70 berada pada kualifikasi baik dan nilai rata-rata prestasi belajar adalah 70 berada pada kualifikasi baik. Hasil hipotesis menyatakan terdapat hubungan antara kondisi sosial ekonomi orang tua dengan prestasi belajar. Pengujian hipotesis berdasarkan  $r_{hitung}$  0,900 diperoleh  $t_{hitung}$  10,505 dengan derajat kebebasan  $N-2$  ( $28-2 = 26$ ), dan taraf signifikan 0,05. Hipotesis diterima jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Dengan demikian  $H_1$  diterima karena hasil pengujian membuktikan bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu  $10,505 > 2,056$ . Simpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar.

## SIMPULAN

Kondisi sosial ekonomi orang tua pengaruh besar terhadap prestasi belajar mahasiswa. Berarti, Kondisi sosial ekonomi ikut mempengaruhi prestasi belajar. Secara keseluruhan terdapat hubungan yang signifikan antara kondisi sosial ekonomi orang tua dengan prestasi belajar. Dengan uji keberartian korelasi  $t_{hitung}$  ( $10,505$ )  $>$   $t_{tabel}$  ( $2,056$ ).

## DAFTAR PUSTAKA

- Astrini, Dhien. (2021). Korelasi Antara Gaya Belajar Siswa, Kondisi Ekonomi Keluarga Dan Kedisiplinan Siswa Dengan Prestasi Belajar Fisika. *Jurnal Pendidikan Fisika Vol. 5*(1), 1-11.
- Bramantha, Heldie & Dodik E., Y. (2020). Pengaruh Kondisi Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Islamic Primary Education*, 3(1), 46-55. <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/al-aulad>.
- Chotimah, Lilis Nur, et al. (2017). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, dan Ilmu Sosial*, 11(2), 120-125. DOI: 10.19184/jpe.v11i2.6457.
- Kurniati, et al. (2020). Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Fkip Ekonomi Universitas Syiah Kuala. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Ekonomi*, 2(1), 1-5. <http://jim.unsyiah.ac.id/pendidikan-ekonomi/index>.
- Nita, Olin. (2019). Hubungan Kreativitas Dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia, *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran)*, 3(1), 92-103. <https://doi.org/10.31539/kibasp.v3i1.903>.
- Oryza, Shinta B. & Agung L. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi Dengan Prestasi Belajar Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen dan Keuangan*, 5(1), 23-36. DOI: 10.26740/jpeka.v5n1.p23-36.
- Pambayun, Retno. Et al. (2020). Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Hasil Belajar Siswa Pasraman Satya Dharma Bhakti Kabupaten Banyumas. *Jurnal Jawa Dwipa*, 1(1), 48-61.

- Puspitasari, Zenni. (2017). *Self Efficacy* Memediasi Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar Ekonomi. *Economic Education Analysis Journal*, 6(3), 763-776. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>.
- Saprudin, et al. (2017). Analisis Korelasi Kondisi Sosial Ekonomi Orangtua Dan Efikasi Diri Terhadap Prestasi Belajar IPS. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 2(10), 388—1392. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>.
- Setyorini Desy. (2018). Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi Kasus Pada Program Studi Teknik Sipil Institut Sains dan Teknologi Al Kamal Jakarta). *Jurnal AKRAB JUARA*, 3(2), 249-264. <https://akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/article/view/69>.
- Sinaga, Eva S. & Nailul, H., H. (2019). Hubungan Motivasi Belajar dan Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Xi SMA Ananda Batam. *Dimensi*, 8(1), 116-126